

**Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di
MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan
Bontonompo Selatan Kab. Gowa**

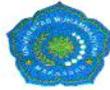


SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

**OLEH
FITRAH DANI
NIM : 10519249615**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 9022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitrah Dani. NIM 10519249615 yang berjudul **“Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab. Gowa”** telah diujikan pada hari Kamis 16 Syawal 1440 H / 20 Juni 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

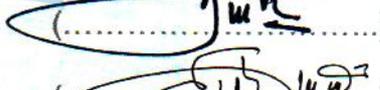
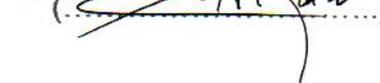
Sekretaris : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Anggota : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

: Alamsyah, S.Pd.I., M.H

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si

Pembimbing II : Alamsyah, S.Pd.I., M.H

()
.....
()
.....
()
.....
()
.....
()
.....
()
.....

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Syawal 1440 H / 20 Juni 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **FITRAH DANI**

NIM : **105 192 496 15**

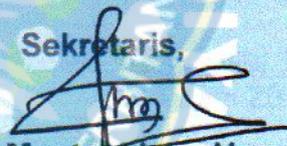
Judul Skripsi : **Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab. Gowa**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

Sekretaris,

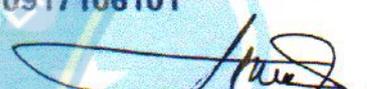
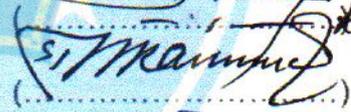

Dra. Mustandiq Usman M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : **Dr. Hj. Maryam, M.Th.I**

Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

Alamsyah, S.Pd.I., M.H

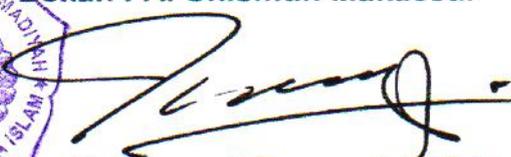

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab. Gowa

Nama : Fitrah Dani

Nim : 10519249615

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Syawal 1440 H
11 Juni 2019 M

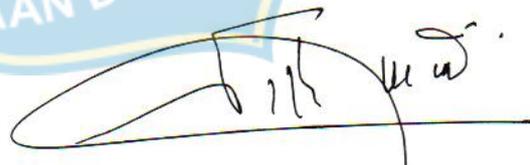
Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301



Alamsyah, S.Pd.I., M.H
NIDN : 0909038903

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Dani
NIM : 10519249615
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 07 Syawal 1440 H
11 Juni 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Fitrah Dani
NIM:10519249615

ABSTRAK

FITRAH DANI. 105 192 496 15. 2019. *Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab. Gowa.* Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Alamsyah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa, untuk mengetahui pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru serta Pembina Ekstrakurikuler. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya yaitu: 1) Kegiatan yang rutin dilaksanakan (Pramuka/HW, Kegiatan Keagamaan meliputi sholat dhuhur berjamaah serta kultum, dan kegiatan upacara bendera setiap hari senin). Kegiatan yang tidak rutin yaitu: tapak suci putra, pelatihan ilmu tajwid, upacara di hari-hari nasional serta peringatan hari-hari besar Islam. 2) Pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain pola pembiasaan, demonstrasi, keteladanan, pemberian nasehat, dan berkelompok dalam kegiatan kepramukaan. Dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah menunjukkan karakter siswa menjadi lebih baik yang dapat terlihat dari tingkah laku siswa. 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain faktor pendukung: motivasi dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari sekolah. Faktor penghambatnya yaitu: Pergaulan siswa, masalah waktu, jarak tempat tinggal yang jauh, sarana dan prasarana yang kurang memadai, keadaan orang tua, dan faktor kemalasan dari siswa.

Kata Kunci: Pembinaan Karakter Siswa, dan Kegiatan Ekstrakurikuler

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Muh. Dahlan dan Rohani B, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Bapak Alamsyah, S.Pd.I., M.H., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Zainuddin, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka.
9. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-

mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.
Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 07 Syawal 1440 H

11 Juni 2019 M

Fitrah Dani

10519249615



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL ..	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler	8
1. Pengertian Kegiatan dan Ekstrakurikuler	8
2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	11
3. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler	12
B. Pola Pembinaan Karakter Siswa	16
1. Pengertian Pola Pembinaan	16
2. Pengertian Karakter	18
3. Dasar Pembinaan Karakter	21
4. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Karakter di Sekolah	25
5. Nilai-Nilai Karakter	27
6. Pola Pembinaan Karakter	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian	36
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	37
D. Sumber Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya	50
C. Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya	56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru 47

Tabel 4.2 Data Siswa 48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembinaan karakter.² Praktik pendidikan formal di sekolah-sekolah yang berlaku umum di Indonesia sekarang ini, yang mencakup suasana, proses, substansi, dan penilaian hasil pembelajaran, belum menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang berdimensi karakter tersebut.

Di samping itu, Indonesia dan masyarakat dunia sekarang mengalami masalah-masalah besar yang sangat berkaitan atau bersumber pada karakter. Di Indonesia, akar kebiasaan korupsi masih kuat dan menyebar luas, pemakaian kekerasan dalam memecahkan

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.7; Jakarta; Sinar Grafika, 2016), h.7

²Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 6

perbedaan pendapat, dan rendahnya disiplin tidak kunjung berkurang. Umat manusia di dunia pun sekarang sedang menghadapi masalah-masalah besar yang bisa mengancam eksistensinya di muka bumi, seperti pengrusakan lingkungan alam, pemanasan global, rasa permusuhan antar kelompok, antar golongan, dan antar bangsa.³

Pembinaan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Sejak kecil anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Pada saat ujian nasional, banyak sekolah yang mengorbankan perilaku jujur dalam upaya memperoleh hasil yang baik dalam nilai akademik.

Pada umumnya, proses pendidikan bukan hanya sebuah proses menghafal materi ujian nasional, teknik-teknik menjawab soal, atau sebatas menguasai materi pengetahuan yang ada dalam kurikulum. Keberhasilan anak dalam bidang akademik biasanya lebih dipentingkan oleh sebagian orang tua dan guru. Di sisi lain, kegagalan dalam mendidik anak untuk berperilaku jujur, peduli, dan amanah lebih sulit diperbaiki daripada kegagalan mereka dalam menyelesaikan soal matematika.

³Gede Raka, dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2011), h. 20-21

Seharusnya orang tua dan guru lebih risau jika anak bersikap tidak jujur daripada tidak mencapai nilai yang bagus dalam ujian.⁴

Berbagai kejadian dan fenomena yang terjadi di atas semakin membuka mata kita bahwa diperlukan cara untuk bisa menyelesaikan persoalan tersebut. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat barangkali bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi semua persoalan demikian.⁵

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam pasal 14 disebutkan Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁶ Pasal 26 ayat 4 disebutkan bahwa Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.⁷ Sementara dalam pasal 27 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan Informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.⁸ Masing-masing jalur pendidikan tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain.

⁴Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Op. cit*, h. 6.

⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter*, (Cet. 3; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 18

⁶Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Op. cit*, h. 12 .

⁷*Ibid*, h. 18.

⁸*Ibid*, h. 19.

Pengembangan pembinaan karakter di lingkungan sekolah pada dasarnya adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Lingkungan sekolah juga menyajikan proses pendidikan kognitif bagi siswa atau dengan kata lain membentuk kecerdasan kognitif siswa melalui proses belajar mengajar di kelas dengan beragam mata pelajaran. Selain itu, melalui pendidikan nonformal yaitu kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan minat dan bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran baik dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik serta dapat membentuk pribadi atau diri peserta didik dengan baik.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler itu bisa membentuk karakter siswa supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa, pembinaan karakter dalam pembelajaran masih minim. Dalam proses pembelajarannya guru masih menekankan pada aspek kecerdasan

⁹Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22

kognitif siswa tanpa menekankan aspek afektifnya. Dalam pembelajarannya juga guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga aspek psikologi tidak dapat berkembang yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji secara ilmiah “Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa?
2. Bagaimana Pola Pembinaan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa
2. Untuk mengetahui Pola Pembinaan Karakter siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab.Gowa

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka pembinaan karakter siswa.
 - b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru, dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif serta cara pembinaan yang efektif dalam memberikan pendidikan karakter bagi siswa.
 - b. Bagi Siswa, siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar dan bertindak sehingga segala

permasalahan dalam proses belajar mengajar terutama dalam kehidupan sehari-hari dapat dipecahkan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan pada saat pembelajaran khususnya. Dan Meningkatkan hasil, minat, perhatian dan motivasi siswa dalam interaksi sosialnya.

- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran dan meningkatkan pembinaan karakter sehingga pendidikan karakter dapat terlaksana sebagaimana dalam kurikulum 2013.
- d. Bagi Penulis, dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih paham tentang pembinaan karakter sehingga dapat bermanfaat ke depannya dalam berhadapan dengan siswa nantinya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan.¹⁰ Menurut Wiyani dalam Noor Yanti dkk, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Jadi, Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹¹

Menurut Rohinah M. Noor, MA, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online dalam jaringan, arti *Kegiatan*. <https://kbbi.web.id/>. Diakses pada 22-12-2018 pukul 15.35 wita

¹¹Noor Yanti, Rabiatal Adawiyah, Harpani Matnuh. Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin*, vol. 6, No. 11 thn 2016, h. 4. Diakses pada 06-12-2018 pukul 23:42 Wita.

yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹²

Sedangkan pengertian lain yang dikemukakan oleh

Hadari Nawawi mengartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya.¹³

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah/ shalat jumat di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan Osis/Rohis, Pramuka, bakti sosial, kesenian bernapaskan Islam, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah yang dapat memperluas pengetahuan, menyalurkan minat dan bakat, proses siswa dalam mengaktualisasikan kualitas dirinya dalam rangka pembinaan siswa menjadi manusia yang seutuhnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pengaktualisasian potensi kualitas siswa, sebab selama ini bentuk

¹²Rohinah MN, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 75

¹³Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal.87

¹⁴Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 170

proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi siswa untuk dapat mengembangkan keinginan-keinginan yang lain. Sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal (tatap muka dalam kelas), sangat sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dimiliki dari sejauh mana seorang siswa mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal tersebut menyebabkan daya potensi kreativitas dapat terhambat.¹⁵

Dengan berbagai bentuk latihan seperti dalam kegiatan pramuka dan lain sebagainya, akan membentuk sikap anak menjadi orang yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, hal ini sesuai dengan jiwa Undang-undang Pendidikan dan Pengajaran yang berbunyi: "Membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air."¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran di kelas guna memperkaya wawasan serta dapat membantu

¹⁵Rusmiaty, 2010, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Pinrang*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, h.11. Diakses 07-12-2018 pukul 22:42 wita.

¹⁶Rusmiaty, *Op. cit*, h.11-12

pembentukan karakter siswa sehingga dengan pelaksanaan kegiatan tersebut akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.

2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta dan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- h. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.

- i. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁷

3. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang yaitu:

- a. Program keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama siswa. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
- b. Pelatihan profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi siswa dalam pengembangan keahlian khusus. Bentuk kegiatan ini misalnya aktifitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan management dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional siswa.
- c. Organisasi siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Bentuknya seperti OSIS, pramuka, PMR, Rohis,

¹⁷*Ibid*, h. 10-11

Kepanitiaan, dan kelompok pecinta alam merupakan bentuk organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

- d. Rekreasi dan waktu luang, rekreasi dapat membimbing siswa untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan ini perlu cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang akan dilakukan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olahraga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
- e. Penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai seni dan budaya. Kegiatan orasi seni, ke museum, kunjungan ke candi atau tempat bersejarah lainnya. Kegiatan ini pun sebaliknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya Islami maupun budaya negeri sendiri.
- f. Program perkemahan, kegiatan ini mendekatkan siswa dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak sekadar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dikembangkan selama program ini berlangsung.
- g. Program *live in exposure* adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam

kegiatan masyarakat untuk beberapa lama, mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.¹⁸

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan. Menurut Oteng Sutrisno dalam bukunya Piet A. Suhertian pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas, kesenian yang meliputi tari-tarian, band, paduan suara, pidato, melukis, kaligrafi dan drama meliputi pidato, debat, diskusi dan deklamasi, klub-klub (hobi fotografi), atletik, dan sport publikasi sekolah, PMR, Pramuka dan upaya kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Banyaknya jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah keagamaan tergantung dari sekolah masing-masing yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

¹⁸Syafi'in, 2017, *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. h. 30-32. Diakses 14-12-2018 pukul 08:35 wita.

¹⁹*Ibid*, h. 32

Hadari Nawawi dalam Rusmiaty, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu: pramuka (sekolah), olahraga kesehatan, keberhasilan dan keamanan sekolah, tabungan pelajar dan pramuka, majalah sekolah, warung/kantin sekolah, dan UKS. Selanjutnya menurut Depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni: Kegiatan yang bersifat sesaat (misalnya karyawisata, bakti sosial, dsb), dan kegiatan yang bersifat berkelanjutan (misalnya pramuka, PMR, dsb).²⁰

Pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), komunitas belajar dalam mata pelajaran tertentu, kesenian meliputi (tari-tarian, paduan suara, pidato, melukis, kaligrafi dan drama), komunitas karya ilmiah meliputi (pidato, debat, dan diskusi), komunitas olahraga, PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka, kegiatan-kegiatan keislaman (sholat berjamaah, memperingati hari besar Islam di sekolah, dsb) serta upaya kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut.

B. Pola Pembinaan Karakter Siswa

1. Pengertian Pola Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, corak, model, sistem, cara kerja, serta bentuk (struktur).²¹ Menurut

²⁰Rusmiaty, *Op. cit*, h. 13

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online dalam jaringan, arti *pola*. *Op. cit*, diakses pada 22-12-2018 pukul 15:35 wita.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan asal kata dari bina yaitu membina, membangun, mendirikan, dan mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya). Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²²

Pembinaan dapat dilakukan untuk membantu anak dalam menjalankan kehidupannya dengan sikap bertanggung jawab, mandiri, cakap yang dilakukan oleh orang dewasa dengan memberikan bimbingan, nasehat-nasehat dan motivasi, serta dari berbagai macam sumber dan tempat yang dapat menunjang terjadinya proses bimbingan. Kegiatan pembinaan siswa dilakukan untuk memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan tetap membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa.

Menurut Maolani dalam Syaiful Manan mendefinisikan pembinaan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online dalam jaringan, arti *pembinaan*. *Op. cit*, diakses pada 22-12-2018 pukul 15:36 wita.

mengembangkan dirinya, sesamanya, maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.²³

Pola pembinaan adalah cara dalam mendidik, memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada siswa agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendiskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun perilaku.

2. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak”.²⁴

Bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah *karakter* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ atau ‘membuat dalam’.²⁵

Karakter mendapatkan porsi kajian cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia. Dalam kajian psikologi, *character* berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis karakter juga

²³Syaepul Manan, Jurnal: Pendidikan Agama Islam -Ta’lim, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Vol. 15 No. 1 thn 2017, h. 4. Diakses 29-03-2018 pukul 14:24 wita.

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online dalam jaringan, arti *karakter*, *Op. cit*, diakses pada 22-12-2018 pukul 15.39 wita.

²⁵Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Esensi: Penerbit Erlangga, 2011), h.17-18.

dapat dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.²⁶

Secara Psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olahraga, olah rasa dan karsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap dan keyakinan keimanan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olahraga berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra, dan penciptaan kebaruan.²⁷

Wyne dalam H.E. Mulyasa menyatakan bahwa “karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari”.²⁸

Simon Philips dalam Fatchul Mu'in mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.²⁹

Imam Ghazali dalam Masnur Muslich menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia

²⁶Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Cet. 3; Yogyakarta: Inti Media, 2013), h. 2

²⁷Hamzah B Uno, Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 24

²⁸H.E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 41

²⁹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, (Cet. 4; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 160

dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³⁰

Menurut Helen G Douglas dalam Fatchul Mu'in dikatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.³¹

Pengertian karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam Tsalis Nurul 'Azizah, adalah "A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way" yang artinya sebuah watak /sifat batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Selanjutnya ia menambahkan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*" yang artinya karakter yang sudah terbentuk memiliki 3 bagian yang saling terkait yakni: pengetahuan moral, perasaan moral, dan sikap atau perilaku bermoral. Menurut Lickona dalam Tsalis Nurul 'Azizah, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.³²

³⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70

³¹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), *Loc. cit.*

³²Tsalis Nurul 'Azizah, 2017, *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Di Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. h. 14. Diakses 07-12-2018 pukul 23:45 wita.

Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*).

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dibangun secara berkesinambungan, yang telah menyatu dalam diri seseorang yang apabila melakukan suatu tindakan tanpa dipikirkan lagi sehingga menjadi ciri khas yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.

Dalam pembentukan karakter, pembinaan karakter sebagai salah satu kuncinya. Pembinaan karakter dapat dimaknai sebagai pembinaan nilai, pembinaan budi pekerti, pembinaan moral, pembinaan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari sepuh hati.

Pembinaan karakter didefinisikan sebagai usaha merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku seseorang menuju ke arah lebih baik. Dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur baik formal maupun nonformal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik.

3. Dasar Pembinaan Karakter

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Baik atau buruk bukan sesuatu yang mutlak diciptakan, melainkan manusia dapat memilihnya.

Dengan demikian, karakter telah melekat dalam diri manusia secara fitrah. Dasar pendidikan karakter didasarkan pada pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia, Agama, Budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional. Sumber dasar tersebut adalah Agama, Agama adalah tiang penyangga manusia.³³

Pengalaman Nabi Muhammad Saw membangun masyarakat Arab hingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (masyarakat madani) memakan waktu yang cukup panjang. Pembentukan ini dimulai dari membangun aqidah mereka selama kurang lebih tiga belas tahun di Makkah. Selanjutnya selama sepuluh tahun penuh di Madinah.³⁴ Nabi melanjutkan pembentukan akhlak mereka dengan

³³Erna Endah Rahayu, 2017, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs. Negeri Surakarta II*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, h. 27-28. Diakses 05-12-2018 pukul 07:15 wita.

³⁴Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi, (Cet. 46; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 76.

mengajarkan syariah (hukum Islam) untuk membekali ibadah dan muamalah mereka sehari-hari. Dengan modal aqidah dan syariah serta didukung dengan keteladanan sikap dan perilaku Nabi, masyarakat madani (yang berakhlak mulia) berhasil dibangun Nabi kemudian terus berlanjut pada masa-masa selanjutnya sepeninggal Nabi.

Perhatian Islam terhadap Pembinaan karakter dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak/karakter yang mulia. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ , رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ " (رواه البيهقي)

Artinya :

Dari Abu hurairah radiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR.Al-Baihaqi)³⁵

Dalam hadits lain pula dijelaskan mengenai pentingnya karakter yang baik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي وأبو داود وأحمد)

³⁵Ahmad bin al-Husain bin Ali bin Musa Al-khurasan Al-Baihaqi, *As-Sunan Al-Kabir* (Libanon: Ad-Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2003 CD. Al-Maktabah As-Syamilah),no.20782

Artinya:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda, “Kaum mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya (diantara mereka).” (HR. al-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad).³⁶

Dalam hadits di atas bila dilihat secara tekstual, mengungkapkan hakikat manusia yang sebenarnya. Orang utama dan mulia bukanlah orang yang hanya memiliki harta kekayaan berlimpah dan jabatan yang prestisius. Tetapi, orang mulia lagi sempurna adalah orang yang memiliki karakter/akhlak dan budi pekerti yang luhur. Karenanya, Nabi Muhammad saw diutus ke muka bumi ini tiada lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Ibarat bangunan yang terdiri dari tumpukan batu bata, beliau adalah batu terakhirnya yang diletakkan untuk menjadikan bangunan tersebut sempurna.

Implementasi pembinaan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw, terdapat nilai-nilai akhlak (karakter) yang mulia dan agung. Firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 21 berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”³⁷

³⁶ Sunan Abu Daud, dalam *Hadits Encyclopedia*, 2015, no. 4062.

³⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Depok: Al-Huda, 2005), h. 421

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat ini adalah dasar yang agung untuk menjadikan semua ucapan, perbuatan serta perilaku Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai tauladan, baik dalam hal kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, serta penantiannya terhadap kemudahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.³⁸

Pembinaan karakter sangat baik ditanamkan untuk semua lapisan masyarakat, tidak mengenal dari segi usia maupun dari daerah manapun. Pengamalan ajaran Islam secara kaffah (utuh) merupakan model karakter seorang muslim. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

4. Tujuan dan Fungsi Pembinaan karakter di sekolah

B. Simanjuntak dalam Ahmad Sadam memaparkan bahwa ada empat tujuan pokok pembinaan karakter, yaitu:

- a. Menambah pengetahuan dan keterampilan secara maksimal dan berguna bagi kehidupannya.
- b. Membina mental dan watak agar lebih optimal serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal.

³⁸Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* Terj. Arif Rahman Hakim, MA,dkk, Jilid 8 (Surakarta : Insan Kamil, 2015), h. 226

- c. Dalam upaya pembinaan karakter adalah mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian.
- d. Menyeimbangkan antara dimensi akal dan spiritual.³⁹

Pembinaan karakter bertujuan untuk melatih siswa untuk berperilaku mulia. Perilaku mulia harus ditanamkan dan dibentuk dalam diri siswa. Dengan karakter positif akan membuat siswa memiliki kemampuan sosial yang baik, sehingga membuat dirinya dapat menciptakan hubungan yang baik dengan sesama manusia dan semua makhluk ciptaan Allah Swt.

Pembinaan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁴⁰ Tujuan pokok pembinaan karakter di atas menjadi target setiap proses pembinaan karakter. Apapun jenis, bentuk, model, maupun pendekatan yang digunakan dalam pembinaan karakter pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu merubah suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang baru dan lebih baik.

Adapun pembinaan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;

³⁹Ahmad Sadam Husaein, 2013, *Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, h. 15. Diakses 09-01-2019 pukul 22:35 wita.

⁴⁰Daryanto, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Cet; 1, Yogyakarta: Penerbit Gava Media), h. 44

(2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴¹ Pembinaan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

5. Nilai-nilai karakter

Ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan, namun ada 9 pilar karakter utama menurut *Indonesia Heritage Foundation*, yaitu :

- a) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- b) Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- c) Kejujuran
- d) Hormat dan santun
- e) Kasih sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
- f) Percaya diri, Kreatif, Kerja keras, dan Pantang menyerah
- g) Keadilan dan Kepemimpinan
- h) Baik dan Rendah hati
- i) Toleransi, Cinta damai, dan Persatuan.⁴²

Berikut ini dikemukakan 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah), yaitu:

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur yaitu perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi yaitu sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, adat, bahasa, tas, etnis, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁴¹ *Ibid*

⁴² Sri Narwanti, *Op. cit*, h. 25

- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan/Nasionalisme yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- k. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Komunikatif/bersahabat atau pro aktif yaitu tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

(alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

Dalam kaitan implementasi nilai-nilai dan proses-proses di atas, pendidikan bagi anak dilaksanakan dengan maksud memfasilitasi mereka untuk menjadi orang yang memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya dapat diterima dalam masyarakat, dan kepatuhan.⁴⁴

Sedangkan menurut Lickona dalam Hamzah dkk, nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal adalah :

- a) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.
- b) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- c) Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh pertimbangan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
- d) Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- e) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- f) Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki

⁴³ *Ibid*, h. 29-30

⁴⁴ Hamzah B Uno, Masri Kudrat Umar, *Op. cit*, h. 50.

ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

- g) Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi, agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistik.⁴⁵

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/karakter yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, antara lain:

- a. Siddiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, serta berjuang untuk menegakkan kebenaran
- b. Amanah berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun
- c. Fatonah yaitu cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan keahliannya dalam memecahkan permasalahan
- d. Tabligh yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksud oleh Rasulullah.⁴⁶

Nilai-nilai karakter di atas yang harus dibentuk dan dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik melalui penyampaian materi ajar di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang terlaksana di luar kelas.

6. Pola Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter siswa berarti berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan.

⁴⁵ *Ibid*, h. 51.

⁴⁶ Dharma Kusuma, *Op. cit*, h. 12.

Pola pembinaan karakter yang dapat diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut.⁴⁷

- a. Metode langsung dan tidak langsung. Metode tidak langsung berarti penyampaian pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.
- b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.
- c. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri. Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran (kegiatan ekstrakurikuler) yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan akhlak mulia yang ada di dalamnya.
- d. Melalui keteladanan (*uswatun hasanah*). Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah. keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah, yang tua kepada yang muda. keteladanan di rumah diperankan oleh kedua

⁴⁷Erna Endah Rahayu, *Op. cit*, h. 56-59

orang tua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

- e. Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian. Guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau naka mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini dapat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.
- f. Metode *reward* atau *punishment* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau peraturan yang berlaku.
- g. Melalui pembiasaan keteladanan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta siswa lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.

- h. Pembiasaan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, kesetiakawanan sosial, dan lain-lain.
- i. Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, do'a bersama, ketertiban, dan lain-lain.

Menurut H.E Mulyasa, pola yang dapat dilakukan untuk membina karakter siswa, adalah:

a. Pola pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah Saw memerintahkan kepada orang tua dalam hal ini para pendidik untuk membiasakan anak untuk berperilaku mulia. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.⁴⁸

Pembinaan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.⁴⁹

- 1) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu

⁴⁸H.E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Cet; 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), *Op. cit*, h. 166.

⁴⁹*Ibid*, h. 167-169.

tertentu untuk mengembangkan pribadi siswa secara individual, kelompok, dan atau klasikal.

- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara rutin (pembiasaan yang dilakukan terjadwal), secara spontan (pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus: pembentukan salam, membuang sampah pada tempatnya, dsb), dan secara keteladanan (pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, dsb).

b. Pola keteladanan

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter, yang sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk siswa mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Dalam pendidikan karakter, pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi para siswa.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, metode pembiasaan, metode keteladanan, nasihat dan memberi perhatian serta *reward* atau *punishment*.

⁵⁰ *Ibid*, h. 169.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁵¹ Menurut Kirk dan Miller dalam Sulaiman Saat, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² Menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.⁵³

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena menyadari pentingnya pembinaan karakter yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa dalam masa perkembangannya dan di lokasi tersebut dapat dikatakan proses pembinaan karakternya belum sesuai target kurikulum sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Objek penelitian

⁵¹Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 5

⁵²Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Penerbit Sibuku, 2018), h. 117

⁵³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 85

dalam penelitian ini adalah pembinaan karakter siswa di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembinaan Karakter
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Pembinaan karakter merupakan usaha merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku seseorang menuju ke arah lebih baik. Dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur baik formal maupun nonformal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik.

Pembinaan karakter siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembinaan yang tidak dilakukan di dalam jam pelajaran di kelas karena diketahui bersama bahwa di era sekarang banyak sekali anak yang kurang memperhatikan akhlak, tata krama, sikap, perilaku, serta semua yang berkaitan dengan karakter. Lalu dengan adanya pendidikan sebagai penentu baiknya karakter anak bangsa hendaknya pembinaan tidak hanya melalui jalur formal, akan tetapi didukung oleh pendidikan nonformal dan informal. Karena baiknya

karakter anak-anak bangsa merupakan penentu majunya bangsa kita. Maka dari itu diperlukan pendidikan karakter sejak dini kepada siswa agar karakter dalam diri siswa bisa dibina menjadi lebih baik melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan di sekolah.

- b. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁵⁴

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat memberikan pembinaan karakter terhadap siswa selain daripada kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah tentang Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

“Data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁵⁵ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer

⁵⁴Noor Yanti, Rabiatal Adawiyah, Harpani Matnuh. *Loc. cit.*

⁵⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2006). h.105

merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu Guru serta Pembina Ekstrakurikuler dan Kepala Sekolah di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu melalui serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi yang

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2015), h. 305

digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto dalam Imam Gunawan Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵⁷ Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁵⁸ Adapun responden yang peneliti *interview* adalah Kepala Sekolah, Guru serta Pembina ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya.

3. Dokumentasi

⁵⁷Imam Gunawan, *Op. cit*, h. 143.

⁵⁸*Ibid*, h. 162.

Dokumentasi merupakan studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Bungin dalam Sugiyono, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁶⁰

G. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model dan analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Berikut ini analisis data dilakukan terdiri dari dua langkah, yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. cit, h. 329

⁶⁰*Ibid*, h. 177

dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.⁶¹

2. Analisis Data Kualitatif Selama Di Lapangan Model Miles and Huberman

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶²

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶³

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

⁶¹ *Ibid*, h. 336

⁶² *Ibid*, h. 338

⁶³ *Ibid*, h. 341

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

⁶⁴*Ibid*, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Pada awal mula sekolah ini berdiri dengan nama Muallimin 4 tahun Muhammadiyah Cambajawaya pada 01 Agustus 1958 resmi dibuka oleh pendirinya dan mulai beroperasi. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1971 Muallimin 4 tahun ditingkatkan menjadi Muallimin 6 tahun sederajat dengan PGA Negeri 6 tahun di Makassar. Pada tahun 1977 PGA Negeri 6 tahun di Makassar berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun. Oleh karena itu, Muallimin 6 tahun Cambajawaya juga berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya 3 tahun.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya satu atap dengan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya. Lokasinya terletak di Jln. Abd. Rahman Dg. Nassa Dusun Kampung Daeng Desa Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Berjarak \pm 7 KM dari Kota Kecamatan Bontonompo Selatan dan 26 KM dari ibukota kabupaten Gowa. Berada satu lingkungan dengan RA Aisyiyah Kampung Daeng. Berada \pm 20 m sebelah Utara dari MIS. Muhammadiyah Kampung Daeng, \pm 1 KM dari MTs. Muhammadiyah Likuboddong (sebelah barat), dan \pm 1 KM dari SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan (sebelah timur).

2. Visi dan Misi

Visi : Beriman dan bertakwa, terdidik dan terlatih

Misi : 1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan
 2. Mengembangkan wawasan Kebangsaan
 3. Membentuk manusia yang cerdas dan terampil serta membimbing belajar secara efektif dan efisiensi

3. Profil Madrasah

Profil MTs. Muhammadiyah Cambajawaya

1. Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Cambajawaya
2. Nomor Statistik Madrasah : 121273060014
3. NPSN : 40319958
4. Alamat Madrasah : Jln. Abd. Rahman Dg. Nassa Kampung Daeng
5. Desa : Sengka
6. Kecamatan : Bontonompo Selatan
7. Kabupaten / Kota : Gowa
8. Provinsi : Sulawesi Selatan
9. Kode Pos : 92153
10. Nama Yayasan : Muhammadiyah
11. Tahun didirikan : 1958
12. Status Akreditasi : Terakreditasi "B"
13. Lingkungan Madrasah : Pedesaan
14. Status Madrasah : Swasta
15. Jenis Madrasah : MTs (Madrasah Tsanawiyah)

4. Data Guru

Tabel 4.1

Data Guru MTs. Muhammadiyah Cambajawaya

	NAMA	BIDANG STUDI	MASA KERJA		KETERANGAN
			TAHUN	BULAN	
1.	Dra. Hj. St. Muliati	Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadits	31	-	Guru Yayasan
2.	Dra. Hj. St. Musyawarah	Bahasa Indonesia	24	-	Guru Yayasan
3.	Zainuddin, S.Pd.I	Bhs.Arab SKI	13	-	Kepala Sekolah/ Guru Yayasan
4.	Roslina, S.Pd	PKn Bhs Daerah	13	-	Guru Yayasan
5.	Syamsuddin, S.Pd	IPS Terpadu Penjaskes	13	-	Guru Yayasan
6	Muh.Ishak,S.Pd	Matematika	13	-	Guru Yayasan
7	Nurwahidah,S.Pd.I	Fiqih Al-Qur'an Hadits Seni Budaya	07	-	Guru Yayasan
8	Tri Fachmi Firdaus,S.Pd	IPA Terpadu TIK	02	-	Guru Yayasan
9	Asri Wahyuni, S.Pd	Bahasa Inggris	1	-	Guru Yayasan
10	Juliati, S.Pd	Bahasa Inggris	1	-	Guru Yayasan
11	Satrianti, S.Pd.I	Al-Islam	-	-	Guru Yayasan

12	Muh.Ilyas		08	-	Busek
13	Zainal Silahuddin	-	02	-	TU/Operator

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Cambajawaya (13-05-2019/10:17)

5. Data Siswa

Data siswa/i MTs. Muhammadiyah Cambajawaya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas VII, VIII, dan IX

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas						Jumlah		Usia (Tahun)		
	7		8		9		Jenis Kelamin				
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	<13	=13-15	>15
	32	34	37	27	24	32	93	93	86	74	26

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Cambajawaya (13-05-2019/10:17)

6. Tata Tertib Madrasah

Tata Tertib Madrasah

Dengan memohon petunjuk Allah SWT., di bawah ini tercantum Tata Tertib untuk diamalkan dengan penuh rasa kesadaran dan keinsyafan :

- 1) Melaksanakan Upacara setiap hari Senin jam 06.45 WITA.
- 2) Kedatangan di Sekolah.
 - a. Pelajaran dimulai pukul 07.15 dan setiap siswa diwajibkan datang di sekolah minimal 15 Menit sebelumnya.
 - b. Siswa yang terlambat tidak dapat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sebelum ada izin dari guru yang bertugas pada saat itu.

- 3) Keadaan selama proses pembelajaran.
 - a. Setiap memulai pelajaran diwajibkan membaca do'a belajar.
 - b. Selama berada di sekolah siswa tidak dapat meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru (wali kelas).
 - c. Tidak memperbolehkan adanya gank (kelompok) tertentu dalam sekolah yang menimbulkan adanya kesenjangan hubungan antar siswa.
 - d. Siswa yang mendapatkan kunjungan harus melapor kepada kepala sekolah atau guru.
 - e. Melakukan ibadah sholat dzuhur berjamaah di Mesjid setiap hari sekolah kecuali hari Jum'at.
 - f. Melaksanakan tugas di mesjid yang ditentukan oleh IPM Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.
 - g. Membaca do'a setelah pelajaran selesai.
- 4) Pakaian.
 - a. Untuk wanita, baju lengan panjang (tidak boleh ketat atau terlalu pendek), rok biru (tidak boleh ketat atau terlalu pendek, harus menutupi mata kaki) dan jilbab putih (menutupi dada).
 - b. Untuk pria, baju putih, celana panjang biru, tidak boleh ketat dan kaki celana seluas 20 cm.
 - c. Kaki baju di luar untuk perempuan dan di dalam untuk laki-laki.
 - d. Tidak diperkenankan memakai celana jeans, celana botol dan sandal.
 - e. Hari Jum'at dan Sabtu diperkenankan berpakaian pramuka.

- 5) Tidak diperbolehkan membawa HP atau memakai perhiasan baik pria maupun wanita.
- 6) Tidak diperbolehkan membawa senjata tajam.
- 7) Senantiasa menjaga kesopanan dalam bergaul dengan guru, tenaga administrasi maupun sesama siswa.
- 8) Kehadiran siswa minimal 75%.
- 9) Semua motor siswa diparkir di dalam lokasi sekolah.
- 10) Tidak diperbolehkan masuk ke kantor tanpa ada keperluan.
- 11) Tidak boleh meninggalkan sekolah sebelum jam pulang.

B. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab. Gowa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah/ shalat jumat di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan Osis/Rohis, Pramuka, bakti sosial, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.⁶⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam

⁶⁵Abdul Rachman Shaleh , *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 170

mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas siswa yang beragam.

Wawancara dengan Bapak Zainuddin S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya didirikan dan dibentuk guna membina karakter siswa sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional serta dalam kurikulum 2013.⁶⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zainuddin S.Pd.I bahwa kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membina karakter siswa. Di dalam K13 menekankan aspek afektif siswa daripada aspek kognitif, karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran di kelas maka kegiatan ekstrakurikuler diharapkan menjadi tambahan waktu untuk bisa membina karakter siswa.

Bapak Zainuddin S.Pd.I mengatakan bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya yaitu:

- a. Tapak suci: Awal pertama menjabat sebagai kepala sekolah 3 tahun yang lalu, terdapat organisasi tapak suci putra. Namun hanya berjalan kurang lebih 1 tahun. Karena kegiatan tersebut kurang peminatnya sehingga pelatih yang didatangkan oleh sekolah kurang bersemangat dalam melatih siswa. Tapi tidak menutup kemungkinan, kegiatan tersebut dilaksanakan kembali jika jumlah peminatnya sudah memenuhi.
- b. Pramuka/HW yang diharapkan mampu membina karakter siswa untuk mandiri, bertanggungjawab, disiplin serta memiliki jiwa kepemimpinan. Kegiatan pramuka/hw dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu.
- c. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang rutin dilakukan untuk membentuk jiwa religius siswa.

⁶⁶Zainuddin S.Pd.I, Kepala Sekolah. (Wawancara, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-05-2019)

- d. Ceramah/kultum: Sebelum atau sesudah kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dilaksanakan pembacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian ceramah/kultum yang dipandu oleh protokol. Karena di sekolah MTs satu atap dengan MA, maka siswa yang bertugas dalam ketiga kegiatan tersebut (protokol, mengaji, dan ceramah/kultum) secara bergantian untuk melatih rasa percaya diri siswa. Adapun biasa guru yang memberikan arahan-arahan/ceramah dalam rangkaian kegiatan sholat dhuhur berjamaah
- e. Pelatihan ilmu tajwid: sama halnya dengan tapak suci, pelatihan ilmu tajwid juga sempat rutin dilaksanakan setiap hari selasa dan jumat. Namun kegiatan tersebut juga peminatnya kurang, maka kegiatan pelatihan ilmu tajwid tidak rutin lagi dilaksanakan. Kegiatan pelatihan ilmu tajwid dilaksanakan rutin kembali jika jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sudah memungkinkan.
- f. Kegiatan upacara: kegiatan upacara yang rutin dilaksanakan adalah upacara setiap hari senin. Kegiatan upacara setiap hari senin diabsen oleh wali kelas masing-masing. Selain untuk melatih kedisiplinan, juga untuk melatih tanggungjawab siswa karena setiap kelas bergiliran bertugas dalam upacara bendera. Adapun upacara pada hari-hari besar (misalnya: hari pendidikan, hari guru, serta upacara 17 agustus) disesuaikan dengan situasi dan kondisi.⁶⁷

Wawancara dengan Bapak Syamsuddin S.Pd selaku guru IPS mengatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya yaitu:

- a. Kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya adalah setiap hari senin. Selain dari upacara yang diharuskan setiap hari senin, diadakan pula upacara-upacara hari besar nasional. Misalnya hari pendidikan, hari guru, serta upacara 17 Agustus. Kegiatan-kegiatan upacara tambahan tersebut tidak rutin dilaksanakan namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- b. HW/Pramuka merupakan ortom muhammadiyah yang diharapkan siswa mampu memahami muhammadiyah yang sebenarnya. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, serta disiplin.⁶⁸

⁶⁷Zainuddin S.Pd.I, Kepala Sekolah. (Wawancara, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-05-2019)

⁶⁸Syamsuddin S.Pd., Guru IPS Terpadu. (Wawancara, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 15-05-2019)

Kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya dilaksanakan rutin setiap hari senin. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Zainuddin S.Pd.I dengan Bapak Syamsuddin S.Pd. Namun upacara di hari-hari besar Nasional di sekolah seperti hari guru, hari pendidikan, serta 17 Agustus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Upacara 17 Agustus biasanya dilaksanakan di lokasi perkemahan.

Kegiatan upacara merupakan salah satu upaya pembinaan yang dapat mencakup tujuan pendidikan. Dapat membentuk karakter siswa seperti sikap tanggungjawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin serta cinta damai. Kegiatan upacara dilaksanakan setiap hari senin jam 07.30-selesai. Siswa diharuskan hadir dalam kegiatan upacara. Selain karena absensi siswa dijalankan juga untuk melatih kedisiplinan siswa. Setiap kelas juga bergiliran untuk bertugas dalam kegiatan upacara bendera untuk melatih keberanian siswa dalam tugas yang diberikan, baik dari pemimpin upacara, pembacaan UUD 1945, pembacaan do'a, dsb.

Menurut Bapak Ishak S.Pd selaku guru matematika, bahwa pembinaan keimanan dan ketakwaan melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan, yaitu :

- a. Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid
- b. Sebagai rangkaian dari sholat dhuhur berjamaah, sebelum atau sesudah sholat dilaksanakan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta kultum atau ceramah yang dibawakan oleh siswa secara bergiliran setiap harinya yang dipandu oleh protokol yang bertugas adalah siswa juga. Ceramah/kultum juga biasa dibawakan oleh bapak/ibu guru untuk memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.

- c. Memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra'mi'raj dan maulid Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini terkadang dilaksanakan namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi.⁶⁹

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang rutin dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya dilaksanakan di Mesjid tepat di dekat sekolah MTs. Muhammadiyah Cambajawaya. Sebelum pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, siswa bergiliran setiap hari bertugas dalam rangkaian acara sebelum pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Ada yang bertugas dalam protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta kultum/ceramah. Materi kultum atau ceramah yang dibawakan oleh seorang siswa dapat bertema tentang keislaman, orang tua, dan sebagainya sesuai dengan kemampuan siswa karena kultum atau ceramah merupakan ajang pembelajaran untuk melatih kepercayaan diri siswa. Selain dari siswa, guru juga sering menyampaikan ceramah/kultum sebelum atau sesudah sholat dhuhur berjamaah di mesjid.

Kegiatan ekstrakurikuler rutin yang ada di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya seperti upacara bendera setiap hari senin, sholat dhuhur berjamaah yang dirangkaikan dengan kultum, serta pramuka/HW. Pramuka/HW merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya.

Wawancara dengan Bapak Tri Fachmi Firdaus S.Pd, selaku pembina ekstrakurikuler pramuka/HW mengatakan bahwa:

Kegiatan Pramuka/HW diadakan 2x/pekan yaitu setiap hari rabu dan sabtu. Materinya beragam yaitu setiap hari rabu siswa latihan keterampilan baris berbaris (LKBB) setelah itu dilanjutkan dengan

⁶⁹Muh. Ishak S.Pd., Guru Matematika. (Wawancara, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 15-05-2019)

belajar ikatan tali. Materi pada hari sabtu yaitu siswa belajar sandi kemudian dilanjutkan dengan smapor. Untuk mengevaluasi anggota pramuka, diadakan persami dua bulan 1x. Kegiatan perkemahan atau yang bersangkutan dengan kepramukaan setiap ada undangan, siswa diusahakan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁷⁰

Kegiatan pramuka merupakan proses pembinaan di luar proses pembelajaran di kelas. Bentuk kegiatannya menarik, menyenangkan, menantang, teratur, sehat, dapat dilakukan di alam terbuka yang dapat membina karakter siswa. Seperti watak, akhlak, dan budi pekertinya yang baik. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Zainuddin S.Pd.I, Bapak Syamsuddin S.Pd dan Bapak Tri Fachmi Firdaus S.Pd selaku pembina dari kegiatan pramuka/HW bahwa kegiatan pramuka rutin di laksanakan di sekolah MTs. Muhammadiyah Cambajawaya. Kegiatan pramuka/HW dilaksanakan di lingkungan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembentukan sifat dan karakter siswa. Biasa juga dilaksanakan di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya adalah: Pramuka/HW, kegiatan keagamaan (sholat dhuhur berjamaah, ceramah/kultum), serta upacara bendera setiap hari senin. Sementara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi adalah tapak suci, pelatihan ilmu tajwid, upacara di hari-hari besar Nasional, serta memperingati hari-hari besar islam.

⁷⁰Tri Fachmi Firdaus,S.Pd., Guru IPA Terpadu sekaligus Pembina Pramuka/HW. (Wawancara, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-05-2019)

C. Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab. Gowa

Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang dilakukan untuk membina karakter siswa. Pembinaan dapat dilakukan untuk membantu anak dalam menjalankan kehidupannya dengan sikap bertanggung jawab, mandiri, cakap yang dilakukan oleh orang dewasa dengan memberikan bimbingan, nasehat-nasehat dan motivasi, serta dari berbagai macam sumber dan tempat yang dapat menunjang terjadinya proses bimbingan. Kegiatan pembinaan siswa dilakukan untuk memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan tetap membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa.

Pembinaan karakter dapat dimaknai sebagai pembinaan nilai, pembinaan budi pekerti, pembinaan moral, pembinaan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari sepuas hati.

Menurut Bapak Ishak S.Pd selaku guru Matematika:

Pembinaan karakter sangat penting di ajarkan kepada siswa karena karakter merupakan penentu seseorang, Sepintar-pintarnya orang tersebut karakter yang paling utama. Siswa sekarang susah dari segi sopan santunnya. Makanya diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bisa membina karakter siswa menjadi lebih baik selain dari pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka/hw, kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah di mesjid dirangkaikan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta kegiatan pelatihan ceramah atau kultum akan membina karakter siswa baik itu karakter religius, disiplin, tanggung jawab, gemar

membaca, rasa ingin tahu serta melahirkan siswa yang mempunyai pengetahuan yang luas. Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan akan memberikan perubahan yang baik terhadap siswa, siswa mampu meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah Swt. Pembinaan yang diterapkan yaitu pola keteladanan. Melalui pola keteladanan, semua patut dijadikan contoh. Dan contoh yang paling utama berawal dari guru. Karena guru adalah orang sekaligus pendidik yang setiap gerak geriknya, menjadi perhatian untuk siswanya.⁷¹

Kemudian menambahkan bahwa:

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah di masjid lalu dirangkaikan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta kultum atau ceramah juga yang dipandu oleh MC, adakalanya ceramah/kultum/arahan-arahan juga biasa disampaikan oleh guru akan membentuk sikap dan perilaku siswa yang patuh dan melaksanakan perintah Allah Swt, melatih rasa percaya diri siswa untuk tampil di hadapan banyak orang, membina kedisiplinan siswa, melatih siswa untuk bersikap religius. Pembinaan yang diterapkan yaitu pola pemberian nasehat.⁷²

Hampir sama dengan Bapak Syamsuddin S.Pd yang mengatakan bahwa:

Karakter dapat membentuk anak dalam kehidupan sehari-harinya baik dari sifatnya, tingkah laku serta akhlaknya bisa lebih baik. Karakter yang baik perlu dibina karena sangat menentukan siswa ke depannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pembinaan karakter yang mampu memberikan nilai-nilai yang positif terhadap siswa. Siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, memiliki sikap saling menghormati, saling menghargai dan menjadi teladan dalam berbuat dan bertutur kata dengan menerapkan pola pembiasaan dan keteladanan.⁷³

Pola keteladanan merupakan bagian terpenting dalam proses pembinaan siswa. Sering kita lihat bahwa sifat anak tidak terlepas dari apa yang dia lihat, dengar, dan dia contoh dalam kesehariannya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Demikian pula

⁷¹Muh. Ishak S.Pd., Guru Matematika. (*Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 15-05-2019)

⁷²Muh. Ishak S.Pd., Guru Matematika. (*Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 15-05-2019)

⁷³Syamsuddin S.Pd., Guru IPS Terpadu. (*Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 15-05-2019)

dengan pola pembiasaan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syamsuddin S.Pd di atas.

Pola pembiasaan merupakan proses pembinaan sikap perilaku yang menetap dan bersifat otomatis melalui pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan berawal dari peniruan. Selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang yang dewasa, baik itu orang tua, guru, maupun masyarakat. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam hatinya, siswa itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya. Maka dari itu penting sekali pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan siswa, sehingga apa yang dibiasakan terutama akhlak yang baik akan menjadikan siswa memiliki karakter yang baik, kepribadian yang sempurna.

Wawancara dengan Ibu Roslina S.Pd, selaku guru PKn mengatakan bahwa:

Karakter adalah sikap atau perilaku yang ditampilkan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembinaan karakter sangat penting diterapkan karena hal yang pertama menjadi penilaian seseorang adalah karakternya baru kecerdasannya, dengan baiknya karakter siswa diharapkan bisa menjadi contoh untuk semua orang terutama di lingkungan masyarakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah MTs. Muhammadiyah Cambajawaya merupakan salah satu alternatif untuk membina karakter siswa. Kegiatan pramuka/hw serta kegiatan sholat berjamaah sekaligus kegiatan ceramah dan mengaji diupayakan mampu membina penanaman moral dan etika serta sopan santun seorang siswa. Pembinaan melalui pola demonstrasi yaitu pemberian aksi secara langsung kepada siswa lalu siswa bisa langsung mempraktekkannya, serta pola pembiasaan yaitu pola yang apabila siswa sudah mempraktekkannya diharapkan mampu membiasakannya. Dimulai dari hal-hal yang kecil, misalnya pemberian salam, siswa dalam melakukan kegiatan memulainya dengan berdoa, dsb.⁷⁴

⁷⁴Roslina S.Pd., Guru PKn. (Wawancara, kediaman Ibu Roslina S.Pd di Cambajawaya, 15-05-2019)

Kemudian wawancara dengan Bapak Zainuddin S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

Pembinaan karakter sangat penting diterapkan kepada siswa karena di k13 yang diutamakan adalah tentang karakter seorang siswa. Karena jika karakter siswa sudah baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu membina karakter siswa. Kegiatan pramuka/hw, sholat dhuhur berjamaah, kultum, upacara setiap hari senin, pelatihan ilmu tajwid. siswa dibina untuk bisa memiliki sikap yang disiplin, mandiri, bertanggungjawab, rasa ingin tahu dalam kesehariannya. Pola pembinaannya tentunya berbeda dengan sekolah umum. Karena sekolah kami adalah sekolah madrasah sekaligus merupakan sekolah muhammadiyah yang dalam penanaman akhlakunya memang harus betul-betul dibina. Membina siswa dengan menerapkan pola pembiasaan secara spontan, pola keteladanan agar siswa tanpa memikirkan lagi dalam bersikap sehingga dengan sikap spontannya mengeluarkan sikap-sikap yang baik. Misalnya sopan santun, rasa hormat kepada yang tua dengan yang muda, membuang sampah pada tempatnya, memberikan salam ketika bertemu, dsb.⁷⁵

Dari wawancara dengan guru di atas sama-sama memberikan pernyataan bahwa pola keteladanan dan pembiasaan adalah pola yang tepat untuk membina karakter siswa. Ibu Roslina S.Pd memberikan tambahan bahwa pola pembinaan karakter yang diterapkan adalah pola demonstrasi yaitu pola yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses/cara kerja atau dalam bahasa sederhananya yaitu pemberian aksi secara langsung agar siswa bisa langsung mempraktekkannya.

Selain dari pola keteladanan, pola pembiasaan, diterapkan pula pola pemberian nasehat dalam pembinaan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual serta sosial anak. Sebab, pemberian nasehat dapat membukakan mata anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya berbuat

⁷⁵Zainuddin S.Pd., Kepala Sekolah. (*Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-05-2019)

yang baik dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dengan prinsip-prinsip Islam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ishak S.Pd.

Ditambahkan pula oleh Bapak Zainuddin S.Pd.I bahwa selain dari pola keteladanan, demonstrasi, pemberian nasehat, digunakan pula pola pembiasaan secara spontan yaitu membiasakan siswa agar selalu melakukan hal-hal kebaikan yang tanpa direncanakan. Seperti bersikap sopan santun, rasa hormat kepada yang tua dengan yang muda, membuang sampah pada tempatnya, memberikan salam ketika bertemu, dsb.

Dari beberapa pola pembinaan di atas, dalam kegiatan Pramuka/HW memiliki pola tersendiri. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Tri Fachmi Firdaus, S.Pd selaku pembina kegiatan Pramuka/HW yang mengatakan bahwa:

Pentingnya pembinaan karakter melalui kegiatan Pramuka/HW yaitu: Meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk watak dan akhlak yang mulia, menciptakan karakter penuh tanggung jawab, menumbuhkan rasa percaya diri dan kebangsaan, meningkatkan keterampilan bekerja sama, menanamkan nilai-nilai kejujuran. Adapun tujuan dari kegiatan Pramuka/HW yaitu: Membentuk Karakter dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan serta sikap mandiri, jujur, dan bertanggungjawab, meningkatkan keterampilan kaum muda, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.⁷⁶

Bapak Tri Fachmi Firdaus, S.Pd lalu menambahkan bahwa:

Dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka/HW menggunakan pola pembinaan kepramukaan yaitu cara belajar interaktif dan profresif karena metodenya saling berhubungan dan tidak biasa menggunakan hanya satu pola saja namun melalui: pengamalan Kode Kehormatan Pramuka; belajar sambil melakukan

⁷⁶Tri Fachmi Firdaus, S.Pd., Guru IPA Terpadu sekaligus Pembina Pramuka/HW. (Wawancara, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-05-2019)

kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi; kegiatan yang menarik dan menantang; kegiatan di alam terbuka; kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan; penghargaan berupa tanda kecakapan; serta satuan terpisah antara putra dan putri. Sehingga dalam pola pembinaan tersebut nilai-nilai karakter yang dapat tercermin dari siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka/HW yaitu: Bersikap jujur, selalu bertanggung jawab, selalu disiplin, selalu bekerja keras, berpola hidup sehat, percaya diri, mandiri, rasa Ingin tahu yang tinggi, religius, rasa peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, serta menghargai perbedaan.⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tri Fachmi Firdaus S.Pd dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka/hw tidak terlepas dari visi dan misinya. Berikut ini visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW:

Visi : “Mewujudkan jiwa pramuka yang unggul, berprestasi, berbudi pekerti berdasarkan iman dan taqwa.”

Misi : 1. Menjunjung tinggi nilai-nilai Trisatya dan Dasadharma.
 2. Rutin mengikuti semua kegiatan pramuka.
 3. Mengembangkan sikap berdisiplin dan patuh di setiap anggota pramuka.
 4. Melatih keberanian mental dan fikiran dalam diri masing masing anggota.
 5. Tetap menjaga komunikasi sesama anggota, kakak DP, dan yang terutama kepada pembina.
 6. Mengembangkan jiwa pramuka yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.

⁷⁷Tri Fachmi Firdaus,S.Pd., Guru IPA Terpadu sekaligus Pembina Pramuka/HW. (Wawancara, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-05-2019)

Kegiatan Pramuka/HW yang ada di sekolah diharapkan dapat membina ketakwaan siswa, cinta tanah air, memiliki kepribadian, budi pekerti yang baik, kreatif, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Melalui pola pembinaan berkelompok, bekerjasama, berkompetisi, dalam kegiatan kepramukaan melalui kegiatan yang menarik dan menantang yang dilakukan di alam terbuka pula.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menggunakan beberapa pola yaitu:

- 1) Pola keteladanan misalnya orang yang dewasa (guru, kepala sekolah, maupun orang tua) yang menjadi teladan yang patut dicontoh oleh siswa. Karena orang yang dewasa adalah cerminan bagi siswa dalam sifat maupun tingkah lakunya.
- 2) Pola pembiasaan (pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan). Pembiasaan rutin seperti pembiasaan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dsb. Pembiasaan spontan meliputi sikap memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.
- 3) Pola demonstrasi misalnya guru/pembina apabila telah memberikan pembelajaran kepada siswa, ada waktunya guru/pembina memberikan waktu dalam pengevaluasian siswa untuk mempraktikkan sejauh mana siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan.
- 4) Pola pemberian nasehat yang diterapkan selain dari kegiatan di kelas, diterapkan pula dalam kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya saat

rangkaian sholat dhuhur berjamaah seorang guru menyampaikan ceramah//kultum/arahan-arahan.

- 5) Pola berkelompok, bekerjasama, pemberian tantangan dalam kegiatan kepramukaan melalui kegiatan yang dilakukan di alam yang terbuka, perkemahan, baris berbaris, serta kehadiran dari orang yang dewasa, pelatih ataupun pembina yang memberikan dorongan maupun dukungan untuk membangkitkan semangat dari siswa).

Dalam pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya sudah menunjukkan karakter siswa menjadi lebih baik yang dapat terlihat dari tingkah laku siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terdapat perbedaan antara yang rajin mengikuti kegiatan dengan yang tidak. Misalnya dalam tingkah lakunya untuk tidak melanggar tata tertib sekolah, bersikap disiplin, baik sopan santunnya, rasa percaya diri dalam melakukan hal-hal kebaikan, religius, memiliki jiwa kepemimpinan, rajin membaca, mandiri, dsb.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab. Gowa

Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah dapat diartikan memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan serta contoh kepada siswa dalam perkembangannya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Membina karakter siswa di sekolah pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Tidak selamanya pembinaan berjalan mulus tanpa adanya halangan dan rintangan. Bahkan sering terjadi masalah yang dapat

mempengaruhi pembinaan karakter di sekolah. Terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Zainuddin S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

1. Semangat dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 2. Pihak sekolah sangat mendukung dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler
 3. Pihak sekolah mendatangkan pelatih/pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler
 4. Sarana dan prasarana dibantu oleh sekolah sesuai kemampuan
- Faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

1. Sarana dan prasarana belum cukup memadai
2. Keadaan siswa yang mayoritas kedua orang tuanya adalah petani sehingga siswa terdorong untuk membantu kedua orang tuanya dan meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler
3. Kemampuan guru/pembina terbatas, biasa dalam kegiatan ekstrakurikuler di hentikan atau ditunda
4. Transport pelatih/ pangajar ditanggung oleh sekolah sehingga jika dana sekolah kurang memadai, terkadang kegiatan tersebut ditunda.⁷⁸

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tri Fachmi Firdaus, S.Pd selaku pembina kegiatan Pramuka/HW bahwa:

Faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan pramuka:

1. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan pramuka. Karena itu adalah modal untuk pramuka untuk lebih kreatif ke depannya.
2. Sarana dan prasarananya di tanggung oleh sekolah. Jadi siswa diharapkan serius dalam latihan. Siswa tidak perlu memikirkan apa yang harus dipersiapkan. Begitupula dengan pelatih/pembina yang dipercayakan dalam pembinaan kegiatan Pramuka/HW.

Faktor penghambat:

1. Siswa terkadang terlambat hadir dalam latihan sehingga jam latihan pramuka diundur beberapa menit, 1 atau 2 jam.
2. Keadaan orang tua siswa yang menyebabkan siswa tidak ikut hadir dalam kegiatan latihan.

⁷⁸Zainuddin S.Pd., Kepala Sekolah. (Wawancara, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-05-2019)

3. Pelatih juga yang terkadang memiliki kesibukan lain selain dari melatih anggota pramuka.⁷⁹

Wawancara dengan Bapak Syamsuddin S.Pd selaku guru IPS mengatakan bahwa :

Faktor pendukungnya yaitu: Sekolah siap membantu sesuai kemampuan, baik dari dana, mendatangkan pemateri/pengajar maupun sarana serta prasarana.⁸⁰

Bapak Ishak S.Pd selaku guru Matematika menambahkan bahwa:

Faktor pendukung:

1. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan
2. Dukungan kedua orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
3. Pengawasan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru wali kelas

Faktor penghambat:

1. Jarak antara sekolah dengan tempat tinggal siswa terlampau jauh sehingga siswa berfikir untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
2. Masalah waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang biasa dilaksanakan sore hari sehingga terkadang ada orang tua siswa yang tidak mengizinkan
3. Pergaulan siswa yang ikut-ikutan dengan temannya yang tidak bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dilaksanakannya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: semangat dari siswa itu sendiri, dukungan dari orang tua, serta dukungan dari sekolah. Sedangkan faktor penghambat adanya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: pergaulan siswa yang terkadang ikut-ikutan dengan temannya, masalah waktu, jarak tempat tinggal yang jauh, sarana dan prasarana yang kurang memadai, keadaan

⁷⁹Tri Fachmi Firdaus,S.Pd., Guru IPA Terpadu sekaligus Pembina Pramuka/HW. (*Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-05-2019)

⁸⁰Syamsuddin S.Pd., Guru IPS Terpadu. (*Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 15-05-2019)

⁸¹Muh. Ishak S.Pd., Guru Matematika. (*Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 15-05-2019)

orang tua, serta faktor kemalasan dari siswa itu sendiri. Dari faktor-faktor di atas menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa yang ada di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya sudah berjalan dengan baik karena dukungan yang penuh dari sekolah, pendidik, orang tua, serta masyarakat yang turut berperan dalam pembinaan siswa agar bisa menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan dalam skripsi ini, berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonampo Selatan Kab. Gowa, yaitu: Kegiatan yang rutin dilaksanakan terdiri dari Pramuka/HW yang dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu, kegiatan keagamaan (sholat dhuhur berjamaah serta kultum), dan upacara setiap hari senin. Kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yaitu: pelatihan ilmu tajwid, tapak suci putra, upacara di hari-hari nasional (pendidikan, guru, serta 17 Agustus di Sekolah), serta peringatan hari-hari besar Islam di lingkungan sekolah.
2. Pola pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: 1) Pola Pembiasaan (pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan): pembiasaan rutin melalui kegiatan keagamaan (sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an), berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, kebersihan diri maupun lingkungan, dan sebagainya. Pembiasaan spontan meliputi sikap memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. 2) Pola keteladanan: orang yang dewasa (guru, kepala sekolah, maupun orang tua) yang

menjadi teladan yang patut dicontoh oleh siswa. Karena orang yang dewasa adalah cerminan bagi siswa dalam sifat maupun tingkah lakunya. 3) Pola demonstrasi: guru/pembina apabila telah memberikan pembelajaran kepada siswa, ada waktunya guru/pembina memberikan pengevaluasian kepada siswa untuk mempraktikkan sejauh mana pemahaman terhadap pembelajaran yang diberikan. 4) Pola pemberian nasehat yang diterapkan selain dari kegiatan di kelas, diterapkan pula dalam kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya saat rangkaian sholat dhuhur berjamaah seorang guru menyampaikan ceramah//kultum/arahan-arahan. 5) Pola berkelompok, bekerjasama, pemberian tantangan dalam kegiatan kepramukaan.

3. Faktor Pendukung dilaksanakannya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: semangat dari siswa itu sendiri, dukungan dari orang tua, serta dukungan dari sekolah. Faktor Penghambat pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: pergaulan siswa yang terkadang ikut-ikutan dengan temannya, masalah waktu, jarak tempat tinggal yang jauh, sarana dan prasarana yang kurang memadai, keadaan orang tua, serta faktor kemalasan dari siswa itu sendiri.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan

mengembangkan hasil pikiran yang diluapkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Kepada Guru dan pembina ekstrakurikuler untuk lebih memperhatikan potensi dan kreatifitas yang dimiliki siswa dan memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran atau pelatihan yang dapat mengasah potensi dan kreatifitas pada anak agar menjadi generasi yang berkarakter.
2. Kepala Sekolah dan pemerintah diharapkan agar meningkatkan, melancarkan serta menyukseskan program kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas. Karena itu merupakan salah satu wadah untuk siswa dalam menyumbangkan potensi dan kreatifitasnya khususnya di Madrasah Tsanawiyah
3. Bagi Siswa diharapkan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
4. Diharapkan agar hubungan antara sekolah dan masyarakat setempat lebih ditingkatkan lagi sebagai lingkungan siswa dalam pelaksanaan pendidikan, pengajaran sekaligus pembinaan agar siswa menjadi generasi yang berkarakter baik sehingga mampu membawa pengaruh positif bagi lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2005. Depok: Al-Huda.
- Abdullah, Ridwan dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara.
- B, Hamzah Uno dan Masri Kudrat Umar. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Endah, Erna Rahayu. 2017. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs. Negeri Surakarta II". *Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. Diakses 05-12-2018.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu, Imam Katsir. 2015. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. Arif Rahman Hakim, MA, dkk. Jilid 8; Surakarta : Insan Kamil.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online dalam jaringan. <https://kbbi.web.id/>. Diakses pada 22-12-2018.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan karakter*. Cet. 3; Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manan, Syaepul. 2017. Jurnal: Pendidikan Agama Islam. *Ta'lim, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Vol. 15 No. 1. Diakses 29-03-2018.
- MN, Rohinah. 2012. *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Muh. Ishak S.Pd., Guru Matematika. *Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 15-Mei-2019
- Mu'in, Fatchul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Cet. 4; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mulyasa, H.E. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1987. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Narwanti, Sri. 2013. *Pendidikan Karakter*. Cet. 3; Yogyakarta: Inti Media.
- Nurul, Tsalis Azizah. 2017. "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Di Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta". *Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Diakses 07-12-2018.
- Rachman, Abdul Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Raka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Roslina S.Pd. Guru PKn. *Wawancara*, kediaman Ibu Roslina S.Pd di Cambajawaya, 15-Mei-2019
- Rusmiaty. 2010. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Pinrang", *Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. 2018. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Sibuku.
- Sadam, Ahmad Husaein. 2013. "Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta". *Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Diakses 09-01-2019.
- Sani, Akbar. 2018. "Konsep Buya Hamka dalam Pembinaan Akhlak". *Skripsi: Jurusan Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar*.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Esensi: Penerbit Erlangga.
- Shafiyurrahman, Syaikh dan Al- Mubarakfuri. 2016. *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi. Cet. 46; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Syafi'in. 2017. "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan", *Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diakses 14-12-2018.
- Syamsuddin S.Pd. Guru IPS. *Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 15-Mei-2019
- Tri Fachmi Firdaus,S.Pd. Guru IPA Terpadu sekaligus Pembina Pramuka/HW. *Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-Mei-2019
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet.7; Jakarta; Sinar Grafika, 2016.
- Usman, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uzer, Moh Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yanti, Noor dkk. 2016. *Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin*, vol. 6, No. 11. Diakses pada 06-12-2018
- Zainuddin S.Pd.I. Kepala Sekolah. *Wawancara*, Lokasi MTs. Muhammadiyah Cambajawaya, 14-Mei-2019

L

A

M

P

I

R

A

N



KEGIATAN OBSERVASI

Tanggal/ Waktu : Senin, 13-05-2019/ 08:00-13:00

Lokasi : MTs. Muhammadiyah Cambajawaya dan Mesjid
Kampung Daeng Desa Sengka

Tepat tgl 13-05-2019 berkunjung ke MTs. Muhammadiyah Cambajawaya untuk melakukan observasi. Sampai di sekolah, langsung berkenalan dengan para guru dan melihat situasi secara keseluruhan dimulai dari keadaan sekolah, sampai kepada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah saat itu adalah kegiatan pesantren kilat. Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang sudah menjadi ketetapan pemerintah di setiap jenjang sekolah untuk dilaksanakan pada bulan ramadhan. Namun hanya berjalan satu pekan. Kegiatan tersebut diadakan di mesjid dekat dengan sekolah MTs dan MA di Cambajawaya. Acara yang dilaksanakan di mesjid adalah ceramah/pemberian nasehat yang dibawakan oleh kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Cambajawaya. Seperti biasa pada acara-acara formal lainnya. Protokol yang dibawakan oleh siswa, pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibawakan oleh siswa pula. Lalu ceramah/pemberian nasehat yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Cambajawaya. Setelah acara di mesjid selesai, siswa masing-masing diarahkan ke kelasnya untuk melakukan pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an yang dibimbing oleh masing-masing guru yang telah ditentukan. Tiba waktu sholat dhuhur, seluruh siswa maupun guru bergegas ke mesjid untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah. Selesai sholat dhuhur berjamaah, ada rangkaian acara yang selalu diadakan yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan ceramah/ kultum dipandu oleh protokol. Ketiga susunan acara tersebut dibawakan oleh siswa MTs. Muhammadiyah Cambajawaya. Setelah acara berlangsung, siswa dan guru-guru kembali ke kelas masing-masing untuk menutup pembelajaran.

Sebelum pembelajaran ditutup, siswa melakukan doa bersama untuk mengakhiri pembelajaran/pelatihan yang dilakukan di kelas. Setelah kegiatan doa bersama selesai, masing-masing siswa berjabat tangan kepada guru sebelum kembali ke rumahnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya seperti Pramuka/HW dan upacara bendera yang biasa rutin dilaksanakan setiap pekan tidak dijadwalkan di bulan ramadhan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan berjalan sebagaimana biasanya setelah bulan ramadhan.

KEGIATAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah Dan Guru

1. Apa pengertian karakter menurut Bapak/Ibu ?
2. Seberapa penting pembinaan karakter siswa dalam lingkungan sekolah ?
3. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Muhammadiyah Cambajawaya ?
4. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai pembentukan karakter pada siswa ?
5. Dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, apakah ada pembinaan yang dilakukan selain Pramuka/HW? Misalnya kegiatan upacara, kegiatan memperingati hari-hari besar/bersejarah, atau kegiatan sholat berjamaah di mesjid.
6. Apakah ada mata pelajaran yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler ?
7. Pola pembinaan apa yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, guna membina karakter siswa yang ada di Mts. Muhammadiyah Cambajawaya ?

8. Nilai-nilai apa sajakah yang tercermin atau yang diaplikasikan oleh siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
9. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah ini guna pembinaan karakter siswa ? Misalnya: hormat terhadap yg lebih tua, jabat tangan, disiplin, dsb.
10. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?
11. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?

Pembina Ekstrakurikuler

1. Apa pendapat bapak tentang karakter ?
2. Menurut bapak, apa pentingnya pembinaan karakter yang diterapkan dalam lingkungan sekolah terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW ?
3. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW dilakukan / diadakan berapa kali dalam 1 pekan/ dalam 1 bulan ?
4. Setiap hari apa dan jam berapa, serta bertempat di mana ?
5. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW ?
6. Materi apa sajakah yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW ?
7. Pola pembinaan apa yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, guna membina karakter siswa yang ada di Mts. Muhammadiyah Cambajawaya ?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW ?
9. Nilai-nilai apa yang diterapkan/diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW ?

10. Apa sikap atau karakter siswa yang dapat terlihat atau tercermin dalam lingkungannya terutama di lingkungan sekolahnya ?
11. Apa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW ?
12. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW?

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Kepala Sekolah

Tgl/Waktu : Selasa, 14-05-2019/ 10:33- 10:46 WITA

Identitas Pribadi

Nama : Zainuddin S.Pd.I
Alamat : Cambajawaya Desa Sengka
Umur : 30 thn
Pendidikan Terakhir : S.1 Unismuh Makassar

1. Apa pengertian karakter menurut bapak ?
Jawaban: karakter adalah sikap atau tingkah laku siswa dalam lingkungan sehari-harinya
2. Seberapa penting pembinaan karakter siswa dalam lingkungan sekolah ?
Jawaban: pembinaan karakter penting karena di K13 yang diutamakan penilaiannya adalah tentang karakter seorang siswa. Jika karakternya sudah baik, maka proses pembelajaran dan perilaku dalam kesehariannya akan berjalan dengan baik.
3. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya ?

Jawaban: Awal pertama menjabat sebagai kepala sekolah 3 tahun yang lalu, terdapat organisasi tapak suci putra. Namun hanya berjalan kurang lebih 1 tahun. Karena kegiatan tersebut kurang peminatnya sehingga pelatih yang didatangkan oleh sekolah kurang bersemangat dalam melatih siswa. Tapi tidak menutup kemungkinan, kegiatan tersebut dilaksanakan kembali jika jumlah peminatnya sudah memenuhi. Kemudian bentuk kegiatan yang rutin dilaksanakan yaitu pramuka/HW yang saya ketahui jadwalnya adalah setiap hari rabu dan sabtu.

4. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai pembentukan karakter pada siswa ?

Jawaban: dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu membina karakter siswa. Misalnya dalam kegiatan pramuka/HW yang diharapkan mampu membina karakter siswa untuk mandiri, bertanggungjawab, disiplin serta memiliki jiwa kepemimpinan.

5. Dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, apakah ada pembinaan yang dilakukan selain Pramuka/HW? Misalnya kegiatan upacara, kegiatan memperingati hari-hari besar/bersejarah, atau kegiatan sholat berjamaah di mesjid.

Jawaban: ya ada. Sholat dhuhur berjamaah di mesjid yang rutin dilakukan untuk membentuk jiwa religius siswa. Sebelum atau sesudah kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dilaksanakan pembacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian ceramah/kultum yang dipandu oleh protokol. Karena di sekolah MTs satu atap dengan MA, maka siswa yang bertugas dalam ketiga kegiatan tersebut (protokol, mengaji, dan ceramah/kultum) secara bergantian untuk melatih rasa percaya diri siswa. Adapun biasa guru yang memberikan arahan-arahan/ceramah dalam rangkaian kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan yang selanjutnya yaitu upacara setiap hari senin. Kegiatan upacara setiap

hari senin diabsen oleh wali kelas masing-masing. Selain untuk melatih kedisiplinan, juga untuk melatih tanggungjawab siswa karena setiap kelas bergiliran bertugas dalam upacara bendera. Adapun upacara pada hari-hari besar (misalnya: hari pendidikan, hari guru, serta upacara 17 agustus) disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

6. Apakah ada mata pelajaran yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: dulu sempat ada kegiatan pelatihan ilmu tajwid yang diadakan setiap hari jumat. Yang harinya sama dengan kegiatan tapak suci putra. Namun, pelatihan ini sama dengan kegiatan tapak suci putra. Dalam kegiatan pembelajarannya biasa siswa mengalami hambatan dalam menghadiri kegiatan tersebut sehingga kegiatan ini dihentikan untuk sementara. Namun, jika peminatnya sudah memenuhi ada kemungkinan kegiatan ini bisa berjalan sebagaimana biasanya.

7. Apa pola yang diterapkan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: Pola pembinaannya tentunya berbeda dengan sekolah umum. Karena sekolah kami adalah sekolah madrasah sekaligus merupakan sekolah muhammadiyah yang dalam penanaman akhlakunya memang harus betul-betul dibina. Membina siswa dengan menerapkan pola pembiasaan secara spontan, pola keteladanan agar siswa tanpa memikirkan lagi dalam bersikap sehingga dengan sikap spontannya mengeluarkan sikap-sikap yang baik. Misalnya sopan santun, rasa hormat kepada yang tua dengan yang muda, membuang sampah pada tempatnya, memberikan salam ketika bertemu, dsb. Dalam penerapan pola pembinaan karakter siswa menunjukkan lebih baik yang ditandai dengan baiknya karakter siswa yang meliputi karakter dan tingkah lakunya yang baik, bertanggungjawab, rasa ingin tahu yang tinggi, akhlakunya yang baik, rajin membaca, dsb.

8. Nilai-nilai apa sajakah yang tercermin atau yang diaplikasikan oleh siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tentunya siswa yang ikut dengan yang tidak ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat perbedaan baik dari segi kedisiplinan, rajin masuk belajar di dalam kelas, dan sebagainya.

9. Apa saja kebiasaan yang diterapkan di sekolah ini guna pembinaan karakter siswa ? Misalnya: hormat terhadap yg lebih tua, jabat tangan, disiplin, dsb.

Jawaban: Sekolah kami dari latar belakang Muhammadiyah yang berbeda dengan sekolah umum pastinya tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai Agama. Dalam budaya bertutur sapa dengan sesama harus hormat kepada yang lebih tua, memberikan salam ketika bertemu, serta sopan santunnya dijaga.

10. Apa faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?

Jawaban: yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yaitu: tentunya saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karena selain dari kegiatan-kegiatannya yang dapat memberikan pengalaman bagi siswa, juga dapat membina karakternya menjadi lebih baik. Pihak sekolah sangat mendukung. Sarana dan prasarana siap dibantu oleh sekolah dengan semampunya/ seadanya termasuk dari pelatih/ pembinanya. Kemudian faktor yang selanjutnya yaitu: kemauan dari siswa itu sendiri.

11. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?

Jawaban: yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yaitu: sarana dan prasarana yang belum cukup memadai sehingga kami dari pihak sekolah hanya bisa membantu menyiapkan sarana dan prasarana yang seadanya saja. Kemudian, kemampuan pembina/ pelatih yang terbatas karena terkadang mempunyai kesibukan yang lain selain dari melatih di sekolah sehingga biasa kegiatan ekstrakurikuler dihentikan/ ditunda hingga waktu memungkinkan. Transport dari pembina di tanggung sekolah sehingga apabila dana sekolah belum keluar, terkadang pembina/ pelatih tidak sempat datang ke sekolah karena tidak adanya kendaraan/ biaya transportasinya. Lalu faktor yang selanjutnya yaitu keadaan siswa yang dominan orang tuanya adalah petani, sehingga apabila siswa sudah sampai di rumahnya sudah tidak hadir ke sekolah lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ke sawah untuk membantu kedua orang tuanya.

Guru IPS Terpadu

Tgl/Waktu : Rabu, 15-05-2019/ 10:49 - 10:58 WITA

Identitas Pribadi

Nama : Syamsuddin S.Pd.

Alamat : Cambajawaya Desa Sengka

Umur : 43 thn

Pendidikan Terakhir : S.1 Unismuh Makassar

1. Apa pengertian karakter menurut bapak ?

Jawaban: karakter merupakan sikap, tingkah laku dan akhlak yang baik dari anak dalam kehidupan sehari-harinya

2. Seberapa penting pembinaan karakter siswa dalam lingkungan sekolah ?

Jawaban: sangat penting diterapkan terutama dalam bertingkah laku, bertutur kata yang baik sangat menentukan siswa ke depannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya ?

Jawaban: bentuk kegiatan ekstrakurikulernya yaitu: pramuka/HW dan upacara

4. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai pembentukan karakter pada siswa ?

Jawaban: ya ada. Pramuka/HW yang merupakan ortom muhammadiyah yang diharapkan siswa mampu memahami muhammadiyah yang sebenarnya. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, serta disiplin. Kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin. Selain dari upacara yang diharuskan setiap hari senin, diadakan pula upacara-upacara hari besar nasional. Misalnya hari pendidikan, hari guru, serta upacara 17 Agustus. Kegiatan-kegiatan upacara tambahan tersebut tidak rutin dilaksanakan namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

5. Dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, apakah ada pembinaan yang dilakukan selain Pramuka/HW? Misalnya kegiatan upacara, kegiatan memperingati hari-hari besar/bersejarah, atau kegiatan sholat berjamaah di mesjid.

Jawaban: sholat dhuhur berjamaah di mesjid dapat membentuk nilai-nilai religius siswa. Sholat dhuhur berjamaah di mesjid rutin dilaksanakan di mesjid dekat sekolah

6. Apakah ada mata pelajaran yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler ?
Jawaban: ada. Dulu ada kegiatan pembelajaran ilmu tajwid. Namun terhenti untuk sementara waktu dan akan dibuka kembali ketika peminatnya sudah banyak.

7. Apa pola yang diterapkan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pembinaan karakter yang mampu memberikan nilai-nilai yang positif terhadap siswa. Siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, memiliki sikap saling menghormati, saling menghargai dan menjadi teladan dalam berbuat dan bertutur kata dengan menerapkan pola pembiasaan dan keteladanan.

8. Nilai-nilai apa sajakah yang terlihat atau yang diaplikasikan oleh siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: sikap saling menghargai dari siswa itu sendiri dan baik sopan santunnya.

9. Apa saja kebiasaan yang diterapkan di sekolah ini guna pembinaan karakter siswa ? Misalnya: hormat terhadap yg lebih tua, jabat tangan, disiplin, dsb.

Jawaban: siswa dilatih untuk menjadi teladan yang baik untuk orang-orang di sekitarnya, serta menjadi teladan yang baik dalam bertutur kata.

10. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ?

Jawaban: yang menjadi faktor pendukungnya yaitu tentunya harus ada dana, pembina/pelatih yang siap melatih dan membimbing, serta sarana dan prasarana harus ada.

11. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini

Jawaban: yang menjadi faktor penghambatnya yaitu masalah waktu entah itu dari siswa maupun dari pembina. Dari siswa terkadang mendapat hambatan untuk ikut hadir atau terlambat dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan biasa ditunda waktu pertemuannya atau diundur jam pembelajarannya/latihannya, dari pembina pun demikian yang mempunyai banyak kesibukan selain dari membina dan melatih siswa di sekolah. Faktor yang selanjutnya yaitu dari orang tua yang biasa tidak memberikan dukungan kepada anaknya untuk ikut hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler, keadaan orang tua juga yang mata pencahariannya adalah di sawah dengan bertani yang membutuhkan bantuan dari anaknya.

Guru Matematika

Tgl/Waktu : Rabu, 15-05-2019/ 10:59- 11:07 WITA

Identitas Pribadi

Nama : Muh. Ishak S.Pd.

Alamat : Bu'nea Kecamatan Bontonompo

Umur : 44 thn

Pendidikan Terakhir : S.1 UNM

1. Apa pengertian karakter menurut bapak ?

Jawaban: karakter adalah sikap dalam bertindak, dan berbuat sesuatu yang baik.

2. Seberapa penting pembinaan karakter siswa dalam lingkungan sekolah ?

Jawaban: Pembinaan karakter sangat penting di ajarkan kepada siswa karena karakter merupakan penentu seseorang, Sepintar-pintarnya orang tersebut karakter yang paling utama. Siswa sekarang susah dari segi sopan santunnya. Makanya diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bisa membina karakter siswa menjadi lebih baik selain dari pembelajaran di kelas.

3. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya ?

Jawaban: kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini adalah pramuka/HW

4. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai pembentukan karakter pada siswa ?

Jawaban: dalam kegiatan ekstrakurikuler ada nilai-nilai pembentukan karakternya sehingga dari pembentukan itulah karakter siswa bisa dibina menjadi lebih baik. Contohnya saja dari kegiatan pramuka/HW bisa membina siswa untuk memiliki sikap yang disiplin. Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan akan memberikan perubahan yang baik terhadap siswa, siswa mampu meningkatkan iman dan takwa nya kepada Allah Swt.

5. Dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, apakah ada pembinaan yang dilakukan selain dari pramuka/HW ? Misalnya kegiatan upacara, kegiatan memperingati hari-hari besar/bersejarah, atau kegiatan sholat berjamaah di mesjid.

Jawaban: ya ada. kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah di mesjid dirangkaikan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta kegiatan

pelatihan ceramah atau kultum akan membina karakter siswa baik itu karakter religius, disiplin, tanggung jawab, gemar membaca, rasa ingin tahu serta melahirkan siswa yang mempunyai pengetahuan yang luas. Memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra' mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini terkadang dilaksanakan namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

6. Apakah ada mapel yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: Seingat saya, dulu ada kegiatan pelatihan ilmu tajwid yang termasuk dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan. Karena kurangnya peminat dari kegiatan tersebut, maka dihentikan untuk sementara dan akan dibuka jika jumlah peminatnya sudah memenuhi.

7. Nilai-nilai apa sajakah yang terlihat atau yang diaplikasikan oleh siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: yang dapat diaplikasikan atau sifat yang tercermin dari siswa itu adalah bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

8. Apa pola yang diterapkan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: Pola yang dapat digunakan yaitu pola keteladanan. Melalui pola keteladanan, semua patut dijadikan contoh. Dan contoh yang paling utama berawal dari guru. Karena guru adalah orang sekaligus pendidik yang setiap gerak geriknya, menjadi perhatian untuk siswanya. Kemudian kegiatan shalat dhuhur berjamaah di masjid lalu dirangkaikan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta kultum atau ceramah juga yang dipandu oleh MC, adakalanya ceramah/kultum/arahan-arahan juga biasa disampaikan oleh guru akan membentuk sikap dan perilaku siswa yang patuh dan melaksanakan perintah Allah Swt, melatih rasa percaya

diri siswa untuk tampil di hadapan banyak orang, membina kedisiplinan siswa, melatih siswa untuk bersikap religius. Pola yang digunakan yaitu pola pemberian nasehat. Dalam kegiatan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra mi'raj serta maulid nabi muhammad Saw, membina siswa untuk lebih mengenal siapa sosok yang memperjuangkan Agama Islam. Membina siswa untuk memiliki nilai-nilai siddiq, amanah, fathonah, serta tabligh sebagaimana sifat-sifat Nabi Muhammad Saw. Dengan pola pembiasaan.

9. Apa saja kebiasaan yang diterapkan di sekolah ini guna pembinaan karakter siswa ? Misalnya: hormat terhadap yg lebih tua, jabat tangan, disiplin, dsb.?

Jawaban: sekarang anak-anak susah dari segi sopan santunnya, maka dari itu di sekolah kami diupayakan setiap harinya pembinaan karakter yang seperti itu di bina. Misalnya dari hormat terhadap yang muda kepada yang tua, begitupula sebaliknya.

10. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini

Jawaban: faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dukungan dari orang tua siswa dan dari guru, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan, dukungan kedua orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta pengawasan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru wali kelas

11. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini?

Jawaban: Jarak antara sekolah dengan tempat tinggal siswa terlampau jauh sehingga siswa berfikir untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Masalah waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang biasa dilaksanakan sore hari sehingga terkadang ada orang tua

siswa yang tidak mengizinkan. Pergaulan siswa yang ikut-ikutan dengan temannya yang tidak bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Tgl/Waktu : Rabu, 15-05-2019/ 11:28- 11:36 WITA

Identitas Pribadi

Nama : Roslina S.Pd.

Alamat : Cambajawaya Desa Sengka

Umur : 41 thn

Pendidikan Terakhir : S.1 UVRI

1. Apa pengertian karakter menurut ibu ?

Jawaban: Karakter adalah sikap atau perilaku yang ditampilkan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Seberapa penting pembinaan karakter siswa dalam lingkungan sekolah ?

Jawaban: Pembinaan karakter sangat penting diterapkan karena hal yang pertama menjadi penilaian seseorang adalah karakternya baru kecerdasannya, dengan baiknya karakter siswa diharapkan bisa menjadi contoh untuk semua orang terutama di lingkungan masyarakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah MTs. Muhammadiyah Cambajawaya merupakan salah satu alternatif untuk membina karakter siswa.

3. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Cambajawaya ?

Jawaban: kegiatan pramuka/hw serta kegiatan sholat berjamaah sekaligus kegiatan ceramah dan mengaji diupayakan mampu membina penanaman moral dan etika serta sopan santun seorang siswa.

4. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai pembentukan karakter pada siswa ?

Jawaban: tentu ada nilai-nilai yang dapat diterapkan siswa yaitu nilai moral, sopan santun dan etika yang baik.

5. Dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, apakah ada pembinaan yang dilakukan selain dari pramuka/HW ? Misalnya kegiatan upacara, kegiatan memperingati hari-hari besar/bersejarah, atau kegiatan sholat berjamaah di masjid.

Jawaban: ada. Yaitu sholat dhuhur berjamaah di masjid yang dirangkaikan dengan penyampaian ceramah/kultum serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh siswa MTs dan MA yang secara bergiliran. sholat dhuhur berjamaah di masjid rutin dilaksanakan ketika tiba waktunya. Untuk ceramah dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an terkadang dilaksanakan sebelum atau sesudah sholat berjamaah di masjid.

6. Apakah ada mapel yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: dulu ada kegiatan pelatihan ilmu tajwid yang termasuk dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

7. Apa pola yang diterapkan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: Melalui pola demonstrasi yaitu pemberian aksi secara langsung kepada siswa lalu siswa bisa langsung mempraktekannya, serta pola pembiasaan yaitu pola yang apabila siswa sudah mempraktekannya diharapkan mampu membiasakannya. Dimulai dari hal-hal yang kecil, misalnya pemberian salam, siswa dalam melakukan kegiatan memulainya dengan berdoa, dsb

8. Nilai-nilai apa sajakah yang terlihat atau yang diaplikasikan oleh siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawaban: seperti yang telah saya katakan di atas bahwa nilai-nilai yang dapat diaplikasikan oleh siswa adalah sopan santunnya yang baik.

9. Apa saja kebiasaan yang diterapkan di sekolah ini guna pembinaan karakter siswa ? Misalnya: hormat terhadap yg lebih tua, jabat tangan, disiplin, dsb.

Jawaban: kebiasaan yang dibiasakan untuk siswa adalah budaya jabat tangan apabila hendak bertemu

10. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini

Jawaban: faktor pendukungnya dari kemauan siswa kemudian dari dukungan sekolah dan orang tua.

11. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini

Jawaban: faktor penghambatnya yaitu pergaulan dari siswa yang terkadang malas untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.



Guru IPA Terpadu sekaligus Pembina ekstrakurikuler Pramuka/HW

Tgl/Waktu : Selasa, 14-05-2019/ 11:02- 11:11 WITA

Identitas Pribadi

Nama : Tri Fachmi Firdaus S.Pd.

Alamat : Sungguminasa

Umur : 27 thn

Pendidikan Terakhir : S.1 Unismuh Makassar

1. Apa pendapat bapak tentang karakter ?
Jawaban: karakter adalah sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya
2. Menurut bapak, apa pentingnya pembinaan karakter yang diterapkan dalam lingkungan sekolah terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka/HW?
Jawaban: pentingnya pembinaan karakter diterapkan di lingkungan sekolah terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu: meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk watak dan akhlak yang mulia, menciptakan karakter penuh tanggungjawab, menumbuhkan rasa percaya diri dan kebangsaan, meningkatkan keterampilan bekerjasama, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran.
3. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka/HW dilakukan / diadakan berapa kali dalam 1 pekan/ dalam 1 bulan ?
Jawaban: diadakan biasanya 3 kali dalam sepekan namun melihat situasi siswa dan pelatihnya yang sibuk, maka dikondisikan. Tapi yang rutin adalah 2x dalam sepekan. Hari Rabu dan sabtu.

4. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka/HW ?

Jawaban: tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu: membentuk karakter dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan serta sikap mandiri, jujur dan bertanggungjawab, serta meningkatkan keterampilan kaum muda dan menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

5. Materi apa sajakah yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka/HW?

Jawaban: materinya biasa dipadukan. Hari rabu LKBB (Latihan Keterampilan Baris-berbaris) setelah itu, ikatan tali temali. Kemudian lanjut Hari sabtu materinya berbeda yaitu belajar sandi dan smapor.

6. Pola apa yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, guna membina karakter siswa yang ada di Mts. Muhammadiyah Cambajawaya ?

Jawaban: pola dalam kepramukaan yang di terapkan tidak hanya menggunakan satu pola saja, melainkan lebih dari satu. Yaitu: melalui pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan kegiatan berkelompok, bekerja sama dan berkompetisi, kegiatan menantang, kegiatan di alam yang terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan, penghargaan berupa tanda kecakapan, serta satuan terpisah antara putra dan putri

7. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka/HW?

Jawaban: untuk mengevaluasi setiap latihannya dilakukan persami dalam waktu 2 bulan 1x supaya mereka bisa mengevaluasi dirinya sejauh mana mereka memahami pelatihan yang selama ini dipelajarinya disetiap latihannya. Menjelang 17 agustus, juga ikut dalam perkemahan.

Setiap ada undangan kegiatan yang mengundang pramuka/HW di sekolah kami, kami selalu mengusahakan agar siswa ikut berpartisipasi di dalamnya

8. Nilai-nilai apa yang diterapkan / yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka/HW?

Jawaban: siswa diajarkan untuk bersikap jujur, selalu bertanggungjawab, selalu disiplin, selalu bekerja keras, berpola hidup sehat, percaya diri, mandiri, serta rasa tahu yang tinggi.

9. Apa sikap atau karakter siswa yang dapat terlihat atau tercermin dalam lingkungannya terutama di lingkungan sekolahnya ?

Jawaban: yang tercermin dari siswa yaitu: sikap religius, rasa peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, serta menghargai perbedaan.

10. Apa visi misi dari kegiatan pramuka/HW ?

Jawaban: visi dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/HW yaitu: "Mewujudkan jiwa pramuka yang unggul, berprestasi, berbudi pekerti berdasarkan iman dan taqwa." Misinya yaitu: 1) Menjunjung tinggi nilai-nilai Trisatya dan Dasadharma. 2) Rutin mengikuti semua kegiatan pramuka. 3) Mengembangkan sikap berdisiplin dan patuh di setiap anggota pramuka. 4) Melatih keberanian mental dan fikiran dalam diri masing masing anggota. 4) Tetap menjaga komunikasi sesama anggota, kakak DP, dan yang terutama kepada pembina. 5) Mengembangkan jiwa pramuka yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.

11. Apa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka/HW ?

Jawaban: faktor pendukungnya: alhamdulillah kepala sekolah sangat mendukung kegiatan ini dan itu adalah modal untuk pramuka semakin

kreatif untuk ke depannya. Sarana dan prasarananya di tanggung sekolah begitupula dengan pelatihnya. Jadi siswa diharapkan serius dalam setiap kegiatan.

12. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka/HW?

Jawaban: faktor penghambatnya adalah Siswa terkadang terlambat hadir dalam latihan sehingga jam latihan pramuka diundur beberapa menit, 1 atau 2 jam. Keadaan orang tua siswa yang menyebabkan siswa tidak ikut hadir dalam kegiatan latihan. Pelatih juga yang terkadang memiliki kesibukan lain selain dari melatih anggota pramuka.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 : Wawancara dengan Bapak Zainuddin S.Pd.I (Kepala Sekolah)
(Selasa, 14-05-2019)



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak Tri Fachmi Firdaus S.Pd (Guru IPA Terpadu sekaligus Pembina Pramuka/HW). (Selasa, 14-05-2019)



Gambar 3 : Wawancara dengan Bapak Syamsuddin S.Pd (Guru IPS Terpadu). (Rabu, 15-05-2019)



Gambar 4 : Wawancara dengan Bapak Muh. Ishak S.Pd (Guru Matematika)
(Rabu, 15-05-2019)



Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu Roslina S.Pd. (Guru Pendidikan
Kewarganegaraan). (Rabu, 15-05-2019)

Keterangan:

Lokasi

Gambar 1,2,3,4 : Ruang Guru MTs. Muhammadiyah Cambajawaya

Gambar 5 : Kediaman Ibu Roslina S.Pd.



DOKUMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

➤ Kegiatan Pramuka/HW





Ket: Gambar Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka/HW (sumber:Dokumentasi Pembina Pramuka/HW). (Selasa, 21-05-2019)

- Kegiatan Sholat Berjamaah (dirangkaikan dengan kultum/ceramah/ arahan-arahan)





Ket: Gambar Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dirangkaikan Dengan Kultum/Ceramah/ Arahan-Arahan. (Senin, 13-05-2019)

➤ Kegiatan Upacara Bendera Setiap Hari Senin

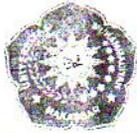


Ket: Gambar Kegiatan Upacara Bendera. (Sumber: Dokumentasi Kepala Sekolah). (Sabtu, 01-06-2019)

RIWAYAT HIDUP



Fitrah Dani, Lahir di Talamangngape, 27 Januari 1998. Tempat tinggal di Kampung Parang Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Putri dari pasangan **Muh.Dahlan** dan **Rohani B.** Anak ketiga dari lima bersaudara. Riwayat pendidikan: Tamat di TK Fitriah Pa'bundukang tahun 2004, kemudian lulus di SD/MI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kampung Parang tahun 2009, melanjutkan SMP di SMP PGRI Barembeng tamat tahun 2012, lalu melanjutkan SMA yang dulu namanya adalah SMA NEGERI 1 Bontonompo sekarang telah berubah menjadi SMA NEGERI 3 Gowa lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman organisasi pernah menjadi wakil bendahara di salah satu ekstrakurikuler/komunitas Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Bontonompo (2013-2014), pernah menjadi ketua bidang pemberdayaan perempuan di HMJ Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar (2017-2018).



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Tadjul Alim No. 252 (Menara Iqra') Lt. IV Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0375 / FAI / 05 / A.5-II / IV / 40 / 19
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Fitrah Dani
Nim : 105 19 2496 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS CAMBAJAWAYA DESA SENGKA KEC. BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

19 Syaban 1440 H
Makassar, -----
25 April 2019 M



Dekan
Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM/554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1162/05/C.4-VIII/III/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Sya'ban 1440 H
25 April 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0375/FAI/05/A.5-II/IV/40/19 tanggal 25 April 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FITRA DANI**
No. Stambuk : **10519 2496 15**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pola Pembinaan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Cambajawaya Desa Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 April 2019 s/d 27 Juni 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 5 1 6 2

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14933/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1162/05/C.4-VIII/IV/1440/2019 tanggal 25 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FITRAH DANI**
Nomor Pokok : 10519249615
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS CAMBAJAWAJA DESA SENGKA KEC. BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 April s/d 27 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 02 Mei 2019

Nomor : 070/ 464 /BKB.P/2019
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

K e p a d a
Yth. Ka. MTs. Cambajawaiya

Di-
T e m p a t.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 14933/S.01/PTSP/2019 tanggal 25 April 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **FITRAH DANI**
Tempat/Tanggal Lahir : Talamangngape, 27 Januari 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Kampung Parang Desa Barembeng Kec. Bontonompo

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS CAMBAJAWAYA DESA SENGKA KEC. BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA**"

Selama : 27 April s/d 27 Juni 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,


DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Gowa
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Yang Bersangkutan ;
5. Peninggal;



MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA

Alamat: Jln. Abd. Rahman Dg. Nassa Kampug Daeng Desa Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa Telp 085299310794

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: MTs.21.06.24/61/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAINUDDIN, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : FITRAH DANI

NIM : 10519249615

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Kampung Parang Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kab. Gowa

Bahwa benar Mahasiswi tersebut di atas telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs. MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA DESA SENGKA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA”

Yang telah dilaksanakan dari tanggal 27 April s/d 27 Juni 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Daeng, 10 Juni 2019

Kepala Madrasah,



Zainuddin, S.Pd.I

- NBM. 104 1339